Tajdid
Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan

P-ISSN: 2549-8983 & E-ISSN: 2614-6630

Volume, 10 Nomor 2, Oktober, 2026

UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI LINGKUNGAN MTs NURUL IMAN KOTA TANGERANG

Agus Setiawan[1], Muhamad Hamzah[2]
[12,] Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding Author: Muhamad Hamzah, E-mail: dosen02798@unpam.ac.id

ARTICLE INFO
Article history:
Received
15, Oktober, 2026
Revised
20, Oktober, 2026
Accepted
23, Oktober, 2026

ABSTRAK

Tujuan Peneltian ini untuk menganalisis bagaimana Pendidikan karakter di MTs Nurul Iman Kota Tangerang, dengan metode menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Nurul Iman Kota Tangerang telah diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, budaya madrasah, pembiasaan sehari-hari, kegiatan keagamaan, serta kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, kerja sama, peduli lingkungan, toleransi, dan sopan santun. Upaya yang dilakukan madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter antara lain melalui keteladanan guru dan tenaga kependidikan, pembiasaan ibadah berjamaah, kegiatan literasi Al-Qur'an, apel pagi, program pembinaan akhlak, pemberian penghargaan kepada peserta didik berprestasi, penegakan tata tertib, serta menjalin kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi yang berkelanjutan. Faktor pendukung pengembangan pendidikan karakter meliputi komitmen kepala madrasah, kompetensi guru, budaya religius yang kuat, dukungan orang tua, serta tersedianya program-program pembinaan karakter. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang keluarga peserta didik, pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, rendahnya kesadaran sebagian peserta didik terhadap pentingnya disiplin, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program karakter.

Kata Kunci: Pengembangan Pendidikan Karakter, Nurul Iman

How to Cite : Agus Setiawan dan Muhamad Hamzah**.** Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Lingkungan MTs Nurul Iman Kota Tangerang. TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 10 (2) 306-320
DOI : 10.52266/tadjid.v10i2.7837
Journal Homepage : https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid
This is an open acc ess article under the CC BY SA license
: https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.

UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI LINGKUNGAN MTs NURUL IMAN KOTA TANGERANG

PENDAHULUAN

Karakter seseorang akan berkembang Ketika mendapat pengaruh dari pengalaman belajar yang didapat dilingkungan sekitarnya. Salah satu lingkungan yang baik dapat mempengaruhi karakter seseorang adalah lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah tentang tujuan pendidikan Nasional yang dituangkan dalam UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab ll Pasal 3 sebagai berikut. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan karakter dan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada 'Tuhan Yang Maha Esa' berakhlak mulia berilmu, keatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan didalam akademik saja, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Pengetahuan akademik siswa perlu diimbangi dengan penanaman karakter, baik itu dilakukan oleh para pendidik di sekolah maupun orang tua dirumah. Keseimbangan antara pendidikan akademik dan penanaman karakter, dapat membentuk anak menjadi generasi yang berkualitas baik dari segi keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak . Banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun manusia yang berkarakter, bahkan dapat dikatakan "gagal". Banyak lulusan atau sarjana yang cerdas dan kreatif namun memiliki mental dan moral yang lemah. Selain itu kekuasaan di lndonesia banyak disalah gunakan seperti yang masih hangat diperbincangkan saat ini yaitu kasus korupsi yang dilakukan Padahal tugas wakil rakyat[1]

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu zaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban yang

[1] Lickonq Thomas. 2O13. *Mendidik Untuk Membentuk Karober, Bagainana Sekolah Dopat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawob*. Jakarta: Bumi Aksara.,hlm. 23

kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.[2] Pendidikan karakter yang merupakan pendidikan yang sangat menekankan pada aspek nilai, diharapkan akan lahir manusia yang memiliki kualitas yang tinggi terhadap penegakkan nilai-nilai kebenaran, keadilan, kemanusiaan, dan kemajuan yang merupakan nafas (ruh) dalam kehidupan manusia di bumi ini.? . Seseorang yang tumbuh dengan karakter yang baik akan menjadi calon generasi penerus yang dapat merubah bangsa menuju peradaban yang lebih baik.[3] Karakter telah menjadi Bahasa lndonesia, yang semula dari bahasa lnggris (character) dan lebih jauh lagi dari bahasa Yunani Charasien yang aslinya "mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan" sehingga dalam makna terminologi karakter atau watak, merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.[4] Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat watak. Dalam terminologi agama, khususnya agama Islam, karakter dapat disepadankan dengan akhlak, terutama dalam kosa kata "akhlak yang mulia" (al-akhlak al-karimah) sebagai lawan dari 'akhlak yang buruk" (al-akhlak al syuu), yang dalam ikon pendidikan di Indonesia dulu semakna dengan istilah "budi pekerti". Senada dengan Imam Al-Ghazati juga menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak yakni sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang efektif bagi semua peserta didik agar dapat menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.Selain di sekolah Juga penanaman karakter dapat dilakukan dalam kegiatan di rumah melalui peran dari orang tua. Orang tua dan guru merupakan subjek Utama untuk membentuk karakter pada diri anak karena mereka yang berkaitan langsung

[2] Nasaruddin Nasaruddin et al., “Analysis of the Implementation of Character Education Based on Local Culture in Indonesia,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2, https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4799.

[3] Imas Kurniasih, Berlin, 2017. *Pendidikan Koralder, Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah.* _: Kata Pena., hlm. 34

[4] Hidayah Nurul. 201 5. *Penonaman Nilai-Nilai Karakter Dalompembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah Dasor*. Jumal rerampil, pendidikan dan pembelajaran Dasar. Volume 2 Nomor 2,

dengan proses belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Diperlukan sebuah perpaduan antara apa yang didapatkan di sekolah dengan yang didapatkan di lingkungan tempat tinggal. Karaker yang telah diberikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat dibawa dan dibina pula oleh orang tua dalam berbagai kegiatan di lingkungannya, sehingga usaha penanaman karakter yang dilakukan oleh orang tua dan guru dapat berhasil membentuk karakter anak. Tri pusat pendidikan merupakan tiga pusat yang memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap, tiga pusat tersebut yaitu pendidikan dalam keluarga dalam sekolah dan dalam Masyarakat (Macful lndra Kumiawai, 2015) Dalam pembentukan karakter, tri pusat pendidikan merupakan sarana yang tepat. Karena, dalam pembentukan karakter, perlu adanya kerjasama yang baik dari berbagai lingkungan pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat.[5] Dengan adanya kerjasama antara pendidikan dalam keluarga pendidikan dalam sekolah dan pendidikan dalam masyarakat diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik sehingga dapat membentuk generasi penerus bangsa yang yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik. Penelitian ini berfokus hanya pada ‘pengembangan karakter’. Karakter disiplin sangatlah penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik yang lainnya. Pentingrya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Contoh perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan Sekolah antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang sesuai dengan tata tertib, membuang sampah sembarangan, membolos sekolah, mencoret-coret dinding sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, dan lain-lain. Selain sikap disiplin, sikap tanggung jawab dan rasa hormat merupakan nilai moral dasar yang harus diajarkan di sekolah. Nilai-nilai tersebut mewakili nilai dasar moralitas utama yang berlaku secara universal.[6] Mereka memiliki tujuan, nilai yang nyata, dimana mereka mengandung nilai-nilai baik bagi semua orang baik sebagai individu maupun sebagai

[5] Nasaruddin Nasaruddin et al., “Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (2024): 2, https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540.

[6] Imam Muslim, *ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER STRATEGIES IN IMPLEMENTING DIFFERENTIATED INSTRUCTION TO ENHANCE STUDENT LEARNING MOTIVATION*, 6, no. 1 (2025).

bagian dari masyarakat. Hormat dan tanggung jawab merupakan yang menjadi dasar landasan sekolah tidak hanya memperbolehkan, tetapi mengharuskan para guru untuk memberikan pendidikan nilai-nilai tersebut untuk membangun manusia-manusia berkualitas yang secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarkat yang bertanggung jawab. sebab pada dasarnya pendidikan yang diberikan disekolah bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda untuk terjun langsung dan mengambil bagian dimasyarakat.[7]

Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter individu. Sejak dahulu sekolah telah memiliki tujuan utama dalam bidang pendidikan yaitu membentuk manusia yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik. Hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari *University of Missouri-st. Louis*, menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara kompeherensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negarif.

Siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik Senada dengan penelitian tersebut menurut Mustaqim sebagaimana dikutip oleh Dianna Ratnawati bahwa" pendidikan karakter di sekolah berpengaruh terhadap perilaku akademik siswa yang mana dalam perilaku akademik tersebut mencerminkan Nilai fositif dari masing masing individu/siswa.[8] Jika pendidikan karakter berhasil dijalankan, maka bullying dan tindak kekerasan akan menurun, karena siswa akan bersifat lebih simpatik, toleransi, penyayang, empati, memaafkan dan meningkatkan prestasi akademik. Mengingat pentingnya pendidikan karakter, maka dirasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai karakter. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Afif S.Pd selaku kepala sekolah MTs Nurul Iman, penerapan karakter kepada siswa sudah dilakukan dengan baik. Penanaman karakter pada siswa dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam kurikulum terutama dalam mata pelajaran PKn dan Mata Pelajaran Agama yang terdiri dari Alquran dan Hadits, Aqidah dan Ahklak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu pembentukan karakter di MTs Nurul Iman diberikan melalui pembiasan-pembiasaan prilaku baik yaitu: berbaris sebelum masuk kelas, bersalaman dengan guru, berdo'a sebelum dan

[7] Mitrakasih La Ode Onde, Hijrawatil Aswat, Fitriani B, & Eka Rosmitha Sari. (2020). Integrasi_Penguatan_Pendidikan_Karakter_PPK_Era_40. Jurnal Basicedu, 4, 269–279.

[8] Siti Tazkirah, *Al-Qur'an dan As-Sunnah: Pilar Utama Ilmu Pengetahuan Islam dan Relevansinya dengan Tantangan Masyarakat 5.0*, 5 (2022).

sesudah belajar, menghafalkan pancasila sebelum masuk untuk siswa kelas rendah, kantin kejujuran, slogan di sudut-sudut sekolah, piket kelas, dan pembiasaan baik lainnya. Terlepas dari kegiatan belajar mengajar pada jam sekolah, pendidikan karakter juga ditanamkan melalui kegiatan Ekstrakurikuler seperti Thafidz, Pidato, Futsal,dan lain-lain. Penelitian ini akan menyoroti Upaya pengembangan Pendidikan karakter di MTs Nurul Iman.[9] Penulis tertarik memilih MTs Nurul Iman dikarenakan beberapa pertimbangan, yang pertama MTs Nurul Iman merupakan sekolah berbasis AL-Qur'an sehingga banyak orang tua peserta didik yang sengaja menyekolahkan anak anaknya di sekolah tersebut. Kedua Karena MTs Nurul Iman merupakan sekolah yang memiliki segudang prestasi baik didalam akademik maupun non-akademik. Ketiga MTs Nurul Iman telah menerapkan pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dImana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat indukti/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Sugiyono, 2016)

Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaImana adanya. Penelitian ini betujuan untuk mendeskipsikan Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Nurul Iman Tangrtang kota.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik

[9] Siti Tazkirah et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka: Internalization of Islamic Religious Education Values ??Through Scout Extracurricular Activities," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 575–86, https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.499.

triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi, baik berupa buku, artikel jurnal, maupun hasil penelitian terdahulu. Menurut Moleong (2021), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[10] Melalui triangulasi sumber, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang lebih tinggi karena didukung oleh berbagai perspektif akademik yang berbeda. Berdasarkan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai berbagai strategi pendekatan manajemen kelas yang dapat diterapkan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, maupun praktisi pendidikan dalam mengembangkan praktik manajemen kelas yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Pendidikan Karakter di MTs Nurul Iman Kota Tangerang

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pendidikan karakter di MTs Nurul Iman Kota Tangerang telah menjadi salah satu program unggulan yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi telah diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran, budaya madrasah, serta berbagai kegiatan pembiasaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dipandang sebagai tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas guru agama semata. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui penguatan kurikulum, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, serta penerapan budaya salam, senyum, sapa, sopan, dan santun.[11] Guru berperan sebagai teladan dalam membentuk perilaku peserta didik melalui sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, dan santun. Selain itu, nilai-nilai karakter juga diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter

[10] Lexy J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2017, hlm 56

[11] Muhammad Ardhi Febriyan et al., *Sistem Reward And Punishment Berbasis Kartu Kontrol Shalat dalam Membangun Kesadaran Muraqabah siswa SMKN 3 Kota Bima*, n.d.

memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku mereka. Peserta didik mulai terbiasa datang tepat waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, menghormati guru, bersikap jujur, serta mampu bekerja sama dengan teman. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi telah berkembang menjadi kebiasaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan karakter di MTs Nurul Iman Kota Tangerang telah berjalan dengan baik melalui sinergi antara kepala madrasah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan, dan orang tua. Kolaborasi tersebut mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya karakter religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, santun, dan peduli pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya pengembangan pendidikan karakter di MTs Nurul Iman Kota Tangerang dilakukan melalui berbagai strategi yang saling mendukung. Kepala madrasah menetapkan karakter prioritas setiap tahun, seperti disiplin, jujur, dan santun, berdasarkan hasil evaluasi terhadap kondisi peserta didik. Penetapan karakter prioritas tersebut membuat proses pembinaan lebih terarah dan mudah dievaluasi.[12] Selain itu, seluruh guru diwajibkan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai moral sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Guru juga memberikan keteladanan melalui sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan perlakuan yang santun kepada peserta didik.[13] Penelitian juga menunjukkan bahwa madrasah melibatkan peserta didik dalam penyusunan kontrak belajar dan berbagai aturan kelas. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran terhadap aturan yang telah disepakati bersama. Selain itu, pembiasaan melalui kegiatan keagamaan, budaya sekolah, dan kegiatan sosial menjadi sarana penting dalam membentuk karakter peserta didik. Secara keseluruhan, pengembangan pendidikan karakter di MTs Nurul Iman dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, yaitu integrasi pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan, budaya madrasah, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Strategi tersebut

[12] Nasaruddin Nasaruddin et al., "PENDAMPINGAN DAN PERAN TPQ UNTUK MENINGKATKAN BACA AL-QUR'AN DI DUSUN SORO BALI DESA KARAMPI," *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 1, https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522.

[13] Siti Anisa et al., *Penerapan Pembelajaran Iqro' Menggunakan Metode Flashcard Hijaiyah Pada Siswa TK IT Ibnu Imaman*, n.d.

terbukti mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan santun.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pendidikan Karakter di MTs Nurul Iman Kota Tangerang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan pendidikan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, antara lain adanya program pembinaan karakter yang terstruktur, budaya madrasah yang religius, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, motivasi dan partisipasi aktif sebagian besar peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan pembiasaan juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program pendidikan karakter.[14] Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, pengaruh negatif teman sebaya dan media sosial, rendahnya kesadaran sebagian peserta didik, serta belum optimalnya pengawasan guru di luar jam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut menyebabkan proses pembentukan karakter belum dapat berjalan secara maksimal pada seluruh peserta didik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak madrasah melakukan berbagai upaya, di antaranya memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan orang tua melalui pertemuan wali murid, meningkatkan budaya keteladanan guru, memberikan pembinaan secara berkelanjutan, serta memperkuat pengawasan terhadap peserta didik. Langkah tersebut dilakukan agar pembinaan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga mendapat dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan karakter di MTs Nurul Iman Kota Tangerang telah didukung oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.[15] Dengan adanya kolaborasi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat, program pendidikan karakter diharapkan dapat terus berkembang sehingga mampu membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, berkepribadian baik, dan memiliki karakter yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan karakter di MTs Nurul Iman Kota Tangerang telah dilaksanakan secara sistematis melalui integrasi

[14] Klis Dianti et al., "Islamic Religious Education Teacher's Experience in Implementing Differentiated Learning," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 93–102, https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.875.

[15] Nasaruddin Nasaruddin et al., "Evaluation Model Of Noble Moral Education For Students In Madrasah," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023): 1, https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v9i1.6360.

nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, serta budaya madrasah. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi melibatkan seluruh warga madrasah dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.[16] Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program dan keterlibatan seluruh komponen sekolah.

Selain itu, pembiasaan kegiatan keagamaan, budaya disiplin, dan pemberian contoh yang baik oleh guru mampu mendorong perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan santun.[17] Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter lebih efektif apabila dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari daripada hanya melalui penyampaian materi di dalam kelas.[18]

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter meliputi penetapan karakter prioritas, integrasi nilai karakter dalam seluruh mata pelajaran, keteladanan guru, pembiasaan budaya sekolah, serta kerja sama dengan orang tua. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter dilaksanakan secara menyeluruh sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar karakter baik di dalam maupun di luar kelas.[19] Keterlibatan guru sebagai teladan dan pelaksanaan berbagai kegiatan pembiasaan menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan positif peserta didik.[20] Dengan demikian, pendidikan karakter di MTs Nurul Iman tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta tujuan pendidikan nasional.

---

[16] Ditya Fajrianti and Nasaruddin, *TOLONG-MENOLONG DALAM KEBAJIKAN SEBAGAI PEDOMAN MASYARAKAT: ANALISIS PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 11 (2025).

[17] Nely Ilmi Qothiyah and Nasaruddin, *Kompetensi Dasar Literasi Siswi di MTs Putri Baitul Ilmi*, 7, no. 1 (2024).

[18] Eila Mawar Fitria et al., "THE SAMADATA AND SEHATI PROGRAMS IN FOSTERING POLITE AND RELIGIOUS CHARACTER AMONG STUDENTS AT SAHABAT AL-QUR'AN INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL (SDIT) DOMPU," *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2026): 367–77, https://doi.org/10.66053/ri.v4i2.893.

[19] Ibnu Abas et al., "Implementation of Three Centers of Education Through Synergy Between Teachers and Parents in Strengthening the Practice of Islamic Religious Education Values," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2026): 380–92, https://doi.org/10.31538/ndhq.v11i2.385.

[20] Ade S. Anhar et al., "Integrating Maja Labo Dahu Local Wisdom in Early Childhood Education: A Qualitative Study of Socio-Emotional Development in Bima, Indonesia," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 18, no. 2 (2026), https://doi.org/10.35445/alishlah.v18i2.8077.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter didukung oleh budaya madrasah yang religius, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, sarana prasarana yang memadai, serta partisipasi peserta didik dalam berbagai program pembiasaan. Faktor-faktor tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk membentuk karakter positif peserta didik.[21] Di sisi lain, pelaksanaan pendidikan karakter masih menghadapi hambatan berupa kurangnya dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya dan media sosial, rendahnya kesadaran sebagian peserta didik, serta keterbatasan pengawasan guru. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara madrasah, keluarga, dan masyarakat agar pembinaan karakter dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter di MTs Nurul Iman Kota Tangerang telah berjalan dengan baik melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, budaya madrasah, serta kegiatan keagamaan. Program tersebut mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, santun, dan peduli sehingga pendidikan karakter tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter meliputi penetapan karakter prioritas setiap tahun, integrasi nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran, pemberian keteladanan oleh guru, pembiasaan budaya positif di lingkungan madrasah, pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta penguatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Berbagai upaya tersebut dilaksanakan secara terpadu sehingga mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Keberhasilan pengembangan pendidikan karakter dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat**.** Faktor pendukung meliputi budaya madrasah yang religius, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, sarana dan prasarana yang memadai, serta motivasi peserta didik. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya dan media sosial, rendahnya kesadaran sebagian peserta didik, serta belum optimalnya pengawasan guru. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara madrasah, keluarga, dan masyarakat agar pengembangan pendidikan karakter dapat terlaksana secara lebih efektif dan berkelanjutan.

[21] Nasaruddin and Fathani Mubarak, "Nilai-nilai Multikultural dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas V SD serta Implementasinya di SDN 20 Kota Bima," *Journal for Islamic Studies* 7, no. 3 (2024): 3.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, Ibnu, Nasaruddin Nasaruddin, Umar Umar, and Ade S. Anhar. "Implementation of Three Centers of Education Through Synergy Between Teachers and Parents in Strengthening the Practice of Islamic Religious Education Values." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2026): 380–92. https://doi.org/10.31538/ndhq.v11i2.385.

Anhar, Ade S., Syaifuddin Syaifuddin, Khozin Khozin, Nasaruddin Nasaruddin, and Nurrahmania Nurrahmania. "Integrating Maja Labo Dahu Local Wisdom in Early Childhood Education: A Qualitative Study of Socio-Emotional Development in Bima, Indonesia." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 18, no. 2 (2026). https://doi.org/10.35445/alishlah.v18i2.8077.

Anisa, Siti, Uswatun Hasanah, and Nasaruddin. *Penerapan Pembelajaran Iqro' Menggunakan Metode Flashcard Hijaiyah Pada Siswa TK IT Ibnu Imaman*. n.d.

Dianti, Klis, Ruslan Ruslan, and Nasarudin Nasarudin. "Islamic Religious Education Teacher's Experience in Implementing Differentiated Learning." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 93–102. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.875.

Ditya Fajrianti and Nasaruddin. *TOLONG-MENOLONG DALAM KEBAJIKAN SEBAGAI PEDOMAN MASYARAKAT: ANALISIS PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 11 (2025).

Eila Mawar Fitria, Nasaruddin, and Agus Salam. "THE SAMADATA AND SEHATI PROGRAMS IN FOSTERING POLITE AND RELIGIOUS CHARACTER AMONG STUDENTS AT SAHABAT AL-QUR'AN INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL (SDIT) DOMPU." *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2026): 367–77. https://doi.org/10.66053/ri.v4i2.893.

Febriyan, Muhammad Ardhi, M. Yazid, and Nasaruddin. *Sistem Reward And Punishment Berbasis Kartu Kontrol Shalat dalam Membangun Kesadaran Muraqabah siswa SMKN 3 Kota Bima*. n.d.

Muslim, Imam. *ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER STRATEGIES IN IMPLEMENTING DIFFERENTIATED INSTRUCTION TO ENHANCE STUDENT LEARNING MOTIVATION*. 6, no. 1 (2025).

Nasaruddin, and Fathani Mubarak. "Nilai-nilai Multikultural dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas V SD serta Implementasinya di SDN 20 Kota Bima." *Journal for Islamic Studies* 7, no. 3 (2024): 3.

Nasaruddin, Nasaruddin, Ilham Ilham, Nurdiniawati Nurdiniawati, and Alimudin Alimudin. "PENDAMPINGAN DAN PERAN TPQ UNTUK MENINGKATKAN BACA AL-QUR'AN DI DUSUN SORO BALI DESA KARAMPI." *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 1. https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522.

Nasaruddin, Nasaruddin, Irfan Irfan, Abubakar Abubakar, and Maria Ulfah. "Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (2024): 2. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540.

Nasaruddin, Nasaruddin, Ikhsan Maulana, and Moh. Safrudin. "Analysis of the Implementation of Character Education Based on Local Culture in Indonesia." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4799.

Nasaruddin, Nasaruddin, Syarifuddin Syarifuddin, and Bustomi Arisandi. "Evaluation Model Of Noble Moral Education For Students In Madrasah." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023): 1. https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v9i1.6360.

Qothiyah, Nely Ilmi, and Nasaruddin. *Kompetensi Dasar Literasi Siswi di MTs Putri Baitul Ilmi*. 7, no. 1 (2024).

Tazkirah, Siti. *Al-Qur'an dan As-Sunnah: Pilar Utama Ilmu Pengetahuan Islam dan Relevansinya dengan Tantangan Masyarakat 5.0*. 5 (2022).

Tazkirah, Siti, Ruslan Ruslan, and Nasruddin Nasruddin. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka: Internalization of Islamic Religious Education Values ??Through Scout Extracurricular Activities." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 575–86. https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.499.

Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-Ulum, 13(1), 25–38.

Akhwan, M. (2002). Konsep Pendidikan Terpadu dan Strategi Pembelajarannya. Pendidikan Islam FIAI Jurusan Tarbiyah, 7(5). Anwar, S. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. Al-Tazkiyyah, 9(2), 233–247.

Anwar, Chairul. 2017 . Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer. Yogyakarta: IRCiSoD

Anwar, Moh Khaerul. 2017 .',Pembelajoran Mendolam untuk Membentuk Karakier Siswa sebogai Pembelajal'. Tadris: Jumal keguruan dan llmu Tarbiyah. Vol 2. No 2

Anwar, S. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. Al-Tazkiyyah, 9(2), 233–247.

Arief, A., & Cahyandaru, P. (2018). Implementasi Media E-Learning untuk Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. Jurnal Taman Cendekia, 2(1), 163–168.

BahAri, Saiful. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. Tulungagung : TA'ALLUM

Elfindri, et al. (2012). Pendidikan Karakter. Jakarta: Baduose Media.

Haryono, Sugeng. 20l6.Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Jurtal llmiah Kepe ndidikan. Vol.3. No.3

Hidayah, Nurul. 201 5. Penonaman Nilai-Nilai Karakter Dalompembelajaran Bahasa Indonesia Di sekolah Dasor. Jumal rerampil, pendidikan dan pembelajaran Dasar. Volume 2 Nomor 2

Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21.

Sipatahoenan, 4(1), 17–26.

Kurniasih, lmas. Sani, Berlin, 2017. Pendidikan Koralder, Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah. _: Kata Pena.

Kurniawan, S. (2017). Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat. ArRuzz Media.

Lailiyah, N., & Badi'ah, R. (2019). Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di MTs Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri. Jurnal Ta'lim, 2(1), 1–21.

Lickonq Thomas. 2O13. Mendidik Untuk Membentuk Karober, Bagainana Sekolah Dopat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawob. Jakarta: Bumi Aksara.

Lubis, S. H. (2018). Islamic Religious Education (Pai) Learning Management in the Formation of Student Characters At State Senior High School I of

M. Najib, Dkk. 2015. Manajemen Masjid Sektlah sebagai Laboratoriwt Pendidikan Karakter. Yograkarta: Gava Media

Macful Indra Kumiawan, 2015. Tri pusat pendidikan Sebagai Sarana pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. Journal pedagogia ISSN 20g9 -3g33 Volume. 4, No. I

Made Pidarta, Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 10.

Maemunah. (2018). Kebijakan Pendidikan pada Era Revolusi Industri 4.0. In Membangun Pendidikan yang Mandiri dan Berkualitas pada Era Revolusi Industri 4.0 (pp. 1–9). Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram Press.

Majid, A., & Andayani, D. (2013). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 15. Marzuki.(2017). Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah.

Mitrakasih La Ode Onde, Hijrawatil Aswat, Fitriani B, & Eka Rosmitha Sari. (2020). Integrasi_Penguatan_Pendidikan_Karakter_PPK_Era_40. Jurnal Basicedu, 4, 269–279.

Moleong, Lexy.l. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Monawati, dkk.2016. Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Beajar siswa Kelas V d SD Neseri l0 Banda Acr,h. Jurnal llmiah Mahasiswa Prodi PGSD. Vol.l No.l t"ria*"ti, Oianna. ?fi6. Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sol Sft// Siswa Smk. Tadris: Jurnal llmu Keguruan dan llmu Tarbiah.Yol l.

Mu'in, F. (2011). Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Muhaimin, dkk. Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

Mulyasa, E. (2012). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

Munjiatun. “Penguatan Pendidikan Karakter. Jurnal Kependidikan, 6, 2, 2018, 345”.

Mukhlisin, M., & Yunus, Y. (2024). ANALISIS HUBUNGAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENDIDKAN KARAKTER. *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, *7*(2), 625-634.